

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA GARAM  
RAKYAT DI KECAMATAN PRAYA TIMUR  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**ARTIKEL**



**Oleh  
Marnim  
C1G017130**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2023**

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN USAHA GARAM RAKYAT DI KECAMATAN PRAJA TIMUR  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

*SOCIOECONOMIC FACTORS THAT AFFECTING THE INCOME OF THE  
TRADITIONAL SALT BUSINESS IN EAST PRAJA DISTRICT CENTRAL LOMBOK*

**Marnim\*), Halimatus Sa'diyah \*\*), dan Candra Ayu \*\*)**

\*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

\*\*) Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Email: [mnim633@gmail.com](mailto:mnim633@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis biaya dan pendapatan usaha garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (2) Menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usaha garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (3) Mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi petani garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha petani garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan secara *quota sampling* sebanyak 30 orang. Penentuan sampel menggunakan *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Biaya dan Pendapatan dan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Rata-rata biaya produksi garam rakyat di Praya Timur adalah Rp 520.267,90 per LLG atau Rp 23.648.540,97 per Ha yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan rata-rata total nilai produksi yaitu Rp 894.977,78 per LLG atau Rp 40.680.808,08 per Ha per proses produksi sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 374.709,88 atau Rp 17.032.267,12 per Ha per proses produksi. (2). Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani garam rakyat di Kecamatan Praya Timur adalah Biaya Tenaga Kerja (X1), Jumlah Produksi (X2), dan Harga (X3), sedangkan faktor-faktor sosial ekonomi yang tidak berpengaruh adalah Umur (X4), Tingkat Pendidikan (X5), Pengalaman Usaha (X6) dan Jumlah Anggota Keluarga (X7) . (3). Kendala yang dihadapi pengusaha garam rakyat adalah cuaca, modal dan pengetahuan. Hampir seluruh responden mengalami kendala perubahan cuaca yang tidak menentu yakni pada saat terik matahari berkurang, sehingga proses pembuatan garam menjadi terhambat atau lebih lama dari biasanya. Pada saat musim hujan petani tidak dapat melakukan pembuatan garam karena masih kurangnya modal dan pengetahuan terbaru terkait cara pembuatan garam menggunakan alat tanpa harus menunggu cahaya matahari saja.

---

**Kata kunci** : Sosial Ekonomi, Garam Rakyat, Pertanian, Daerah Pesisir

**ABSTRACT**

This study aims to: (1) analyze the costs and income of the traditional salt business in East Praya District, Central Lombok; (2) Analyze the socio-economic factors that affect the income of the traditional salt business in East Praya, Central Lombok Regency; (3) Knowing the problems and obstacles faced by smallholder salt farmers in East Praya District, Central Lombok. This research uses a descriptive method. This Study was carried out in East Praya District, Central Lombok, which was determined by *purposive sampling*

method . The unit of analysis in this study is farmers who do smallholder salt farming in East Praya District, Central Lombok. The number of respondents in this study was determined by means *quota sampling* of 30 peoples. Determination of the sample using *accidental random sampling* . Data analysis used in this research is Cost and Income analysis and Regression analysis Multiple Linear.. Results study show that: (1) The average production cost of traditional salt in East Praya is IDR 5,230,411 per LLG or IDR 237,745,960 per Ha which consists of fixed costs and variable costs, while the total production value is IDR 894,977.78 per LLG or IDR 40,680,808.08 per Ha per production process so that the income earned is IDR 374,709.88 or IDR 17,032,267.12 per Ha per production process. (2) Socio-economic factors that affect the income of people's salt farming in East Praya District are Labor Costs (X1), Total Production (X2), and Prices (X3), while socio-economic factors that have no effect are Age (X4), Education Level (X5), Business Experience (X6) and Number of Family Members (X7). (3) The constraints faced by people's salt entrepreneurs are weather, capital and knowledge. Almost all respondents experienced problems with erratic weather changes, namely when the sun's heat was reduced, so that the salt-making process was hampered or took longer than usual. During the rainy season, farmers cannot make salt because there is still a lack of capital and the latest knowledge regarding how to make salt using tools without having to wait for the sun's rays.

---

**Keywords** : *Socio-Economy, Traditional Salt, Agriculture, Coastal Areas.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai terpanjang ke-4. Hal ini menjadikan Indonesia menjadi negara maritim yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang melimpah, salah satunya adalah usaha pembuatan garam. Sayangnya, dengan potensi ini, nyatanya kebutuhan garam di Indonesia masih belum terpenuhi, produksi garam Indonesia hanya 2.108.884 belum mampu menyeimbangi jumlah permintaan sebesar 4.464.670 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten penghasil garam yang potensial di Nusa Tenggara Barat dengan potensi lahan 369,40 ha dan yang dimanfaatkan seluas 58,04 ha atau sebanyak 15,71%. Walau demikian, produksi garam di Kabupaten Lombok Tengah cenderung mengalami peningkatan meskipun masih fluktuatif. Produksi pada tahun 2016 hingga 2019 mengalami peningkatan dari 712,18 ton, 1.214,33 ton, 2.902,76 ton dan 3.708,98 ton, sedangkan pada tahun 2020 produksi garam mengalami penurunan dengan jumlah produksi tahun sebelumnya sebesar 3.708,98 ton menjadi 3.372,52 ton dengan luas lahan seluas 58,04 ha.

Permintaan garam yang kian tinggi setiap tahunnya disebabkan oleh garam sebagai komoditas yang menjadi salah satu kebutuhan pokok untuk dikonsumsi masyarakat. Namun, hal tersebut menimbulkan permasalahan baru, yakni kebutuhan garam nasional cenderung mengalami peningkatan yang mengharuskan pemerintah mengambil langkah impor garam. Tercatat pada tahun 2020, jumlah impor garam di Indonesia sebesar lebih dari 2 juta ton. Upaya untuk memenuhi kebutuhan garam nasional, kebijakan impor garam bukanlah menjadi solusi yang baik (Iswanto & Purmalino, 2016). Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mendorong produksi garam yang masih relatif rendah. Hasil produksi garam di Kabupaten Lombok Tengah mengalami produksi yang cukup fluktuatif sehingga diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui produksi garam di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini kemudian akan berujung pada informasi mengenai pendapatan petani garam. Menurut Ratnawati dan Hikmah (2020) diketahui bahwa faktor-faktor sosial ekonomi yang dapat menentukan kinerja ekonomi suatu kegiatan adalah kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, kebutuhan akan otonomi,

pemasaran, teknologi, akses kepada modal, pengaruh akses kepada informasi, jaringan sosial, legalitas, rencana bisnis, kesiapan berwirausaha dan dukungan pemerintah. Berdasarkan data yang disajikan serta fenomena faktor sosial dan ekonomi masyarakat, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Garam Rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Berapakah biaya dan pendapatan usaha garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah? 2). Apakah faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usaha garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah? 3). Apakah masalah dan hambatan yang dihadapi petani garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah? Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1). Untuk menganalisis biaya dan pendapatan usaha garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. 2). Untuk menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usaha garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. 3). Untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi petani garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014). Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha petani garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan daerah sampel ditentukan secara sengaja "*Purposive Sampling*" yakni Desa Kidang dan Desa Bilelando atas pertimbangan bahwa kedua desa tersebut merupakan sentra produksi garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Responden dalam penelitian ini adalah petani garam yang ada di Desa Kidang dan Desa Bilelando Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan metode *Quota Sampling* yaitu sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yaitu pemilihan responden secara acak dengan kriteria aktif melakukan usaha pembuatan garam selama satu tahun terakhir periode pengambilan data penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini yang berkisar pada satu kali proses produksi. Variabel yang diukur dan cara pengukurannya adalah biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya lain-lain, biaya penyusutan, biaya produksi, jumlah produksi, harga jual, nilai produksi, pendapatan, serta masalah dan hambatan. Adapun variabel lainnya adalah variabel yang terdiri dari faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usaha garam rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya dan pendapatan dan analisis regresi linier berganda.

### 1. Analisis Biaya dan Pendapatan

Menurut Soekartawi (2016), untuk mengetahui pendapatan suatu usaha maka digunakan rumus sebagai berikut :

#### a. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Total penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk, dimana jumlah produksi dikalikan dengan harga jual.

$$TR = Y \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga Y)

Y = Jumlah Produksi

b. Total Biaya (*Total Cast*)

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha garam dalam satu kali musim produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain (transportasi, karung, biaya penyimpanan dan tali).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

c. Penyusutan Alat

Untuk memperhitungkan penyusutan pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan (cost) sampai dengan modal tersebut dapat memberikan manfaat. Adapun cara untuk memperhitungkan nilai penyusutan sebagai berikut (Suratiyah, 2006):

Metode garis lurus

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur pakai}}$$

d. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah para pekerja yang bekerja pada usaha garam (Rupiah/musim produksi).

$$HKO = \frac{t \times h \times j}{7}$$

Keterangan: t = Jumlah tenaga kerja yang digunakan

h = Jumlah hari kerja yang digunakan

j = Jumlah jam kerja per hari

e. Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani garam rakyat.

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan Usahatani)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara lebih dari satu peubah bebas (X) dan satu peubah tak bebas (Y). hubungan peubah-peubah tersebut dapat dituliskan dalam bentuk persamaan, (Anwar,dkk. 2015):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \beta_4 X_{i4} + \beta_5 X_{i5} + \beta_6 X_{i6} + \beta_7 X_{i7} + e_i$$

dengan :

$Y_i$  = Pendapatan (Rp)

$X_1$  = Biaya tenaga kerja (Rp)

$X_2$  = Jumlah produksi (Kg)

$X_3$  = Harga

$X_4$  = Umur

$X_5$  = Tingkat pendidikan

$X_6$  = Pengalaman usaha

$X_7$  = Jumlah anggota keluarga

$\beta_0$  = Intersep/potongan dengan sumbu tegak

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_{p-1}$  = Parameter model regresi  
 $e_i$  = *Error Term*

Pada hakikatnya asumsi yang digunakan dalam model regresi berganda sama dengan asumsi dalam model regresi sederhana. Hanya saja, dalam model regresi berganda ditambahkan satu asumsi lagi, yaitu tentang multikolinearitas.

### Teknik Pengujian Penelitian

Menurut Firdaus (2004), pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui dua macam uji, yaitu parsial dan simultan. Dalam pengujian koefisien secara parsial dilakukan untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial yang diperoleh dengan metode OLS adalah statistic uji t (t test). Rumus umum untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  dari masing-masing koefisien regresi (b) adalah:

$$tb = \frac{b - B}{Sb}$$

Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan tabel t dengan pedoman  $t_{\alpha/2, db\ n-k}$  untuk uji dua arah dan  $t_{\alpha, db\ n-k}$  untuk uji satu arah. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan bisa 0,05 ataupun 0,01. Tetapi dalam ilmu sosial, taraf signifikansi 0,05 sudah cukup memadai. K menunjukkan banyaknya variabel dalam model regresi termasuk variabel tak bebas.

Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Menurut Anwar, dkk (2015), dalam analisis keragaman yang merupakan uji F terhadap Ragam Regresi (KT Regresi atau Kuadrat Tengah Regresi) dengan memakai Ragam Galat (KT Galat = KT Residu).

Dalam pengujian ini didasarkan pada pemecahan JK Total menjadi komponen-komponennya yaitu JK Regresi dan JK Galat Regresi, yang selanjutnya dijadikan Ragam Regresi dan Ragam Galat Regresi. Untuk memudahkan dalam uji F ini biasanya dibuatkan tabel analisis keragaman (Tabel Sidik Ragam Regresi atau Tabel Analisis Varians Regresi atau ANAVA Regresi atau ANOVA Regresi) yang komponen-komponennya seperti berikut.

Tabel ANOVA Untuk Pengujian Pada Model Regresi Berganda

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	F <sub>hit</sub>	F Tabel
Regresi	K	JKR	KTR=JKR/k	F <sub>hit</sub> = KTR/KTG	F <sub><math>\alpha(k, n-k-1)</math></sub>
Galat	N-k-1	JKG	KTG=JKG/(n-k-1)		
Total	n-1	JKT			

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti model regresi signifikan atau ada hubungan linier antara X dan Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Pada Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Praya Timur 2022

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur Responden (Tahun)		
	a. Minimal	21	
	b. Maksimal	57	
	c. Rata-rata	41	
	Jumlah		

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2	Tingkat pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	7	23
	b. Tamat SD	15	50
	c. Tamat SMP	5	17
	d. Tamat SMA	3	10
	Jumlah	30	100
3	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)		
	a. 1-2	3	10
	b. 3-4	15	50
	c. >5	12	40
	Jumlah	30	100
4	Pengalaman Usaha (Tahun)		
	a. Minimal	2	
	b. Maksimal	30	
	c. Rata-rata	16	
5	Luas Lahan (Ha)		
	a. Minimal	7	22
	b. Maksimal	2	7
	c. Rata-rata	9	30

*Sumber: Data Primer Diolah (2022)*

### 1. Karakteristik Responden Umur Responden

Umur responden di daerah penelitian termasuk dalam golongan umur produktif sehingga dapat melakukan kegiatan usahanya secara optimal. Keadaan ini juga sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1985) yang menyatakan bahwa golongan umur muda kurang dari 15 tahun, golongan umur produktif atau penduduk usia kerja berkisar antara 15-65 tahun dan golongan umur lebih tua lebih dari 65 tahun.

### 2. Tingkat Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dilihat dari pendidikan formal yang telah ditempuh. Sebagian besar responden pernah mengikuti pendidikan formal. Secara keseluruhan ada petani responden yang tidak menempuh pendidikan formal sehingga ada responden yang belum memiliki kemampuan akademik membaca dan menulis sehingga petani responden masih ada yang belum mampu menerima dan mengadopsi inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan usaha garam yang dikembangkan.

### 3. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah anggota keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang dibiayai hidupnya oleh kepala keluarga dalam satu rumah tangga. Kisaran jumlah anggota keluarga petani responden usaha garam rakyat sebagian besar pengusaha tergolong dalam keluarga menengah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ilyas (1998) yang menyatakan bahwa anggota keluarga berkisar antara 1 – 2 keluarga kecil, 3-4 keluarga menengah, dan 5 orang atau lebih termasuk golongan keluarga besar.

### 4. Pengalaman Usaha Responden

Rata-rata pengalaman usaha responden adalah 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam usaha garam dan menjadi modal dasar dalam usaha, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan petani dalam melihat peluang dan hambatan dalam berusaha serta mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat untuk meningkatkan produktivitas usahanya.

## 5. Luas Tambak Garam Petani Responden

Luas lahan yang dimiliki oleh petani responden berkisar antara 0,010 Ha sampai 0,040 Ha yakni kurang dari 1 Ha. Adapun luas lahan minimal yang dimiliki petani responden adalah 0,010 Ha, luas maksimal seluas 0,040 Ha dan luas rata-rata lahan garapan petani responden adalah 0,022 Ha. Hal ini sesuai dengan pendapat Suproyo (1979) yang menyatakan bahwa penguasaan lahan yang sempit merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi dan pendapatan yang akan diterima petani.

### Analisis Jumlah dan Nilai Produksi, dan Pendapatan Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Praya Timur Tahun 2022

Usaha garam rakyat merupakan usaha garam dengan teknik pengolahan garam dilakukan secara tradisional. Air laut adalah bahan baku utama untuk pembuatan garam, akan tetapi untuk menjadi garam membutuhkan proses yaitu dengan menyediakan lahan yang telah dipetak-petak yang nantinya digunakan untuk menampung dan menyaring air laut sehingga tinggal padatan saja berupa kristal-kristal garam. Proses budidaya garam di Kecamatan Praya Timur berlangsung selama 3-4 bulan dalam setahun selama musim kemarau berlangsung dan hanya memproduksi sebanyak 9 kali selama periode tersebut. Dalam satu kali proses produksi, garam biasanya dipanen 5-7 hari setelah pengisian air. Untuk musim penghujan, tambak yang semulanya digunakan untuk pembuatan garam dialih fungsikan menjadi tambak udang atau disewakan kepada orang lain dikarenakan modal budidaya udang yang sangat tinggi.

Tabel 1.1. Jumlah dan Nilai Produksi, dan Pendapatan Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Praya Timur Tahun 2022

No	Uraian	Per LLG (Luas Lahan Garapan)		Per Ha (Hektar)	
		Nilai/PP	Nilai/Tahun	Nilai/PP	Nilai/Tahun
	<b>BIAYA</b>				
<b>A.</b>	<b>PRODUKSI</b>				
	<b>Biaya</b>				
<b>1</b>	<b>Variabel</b>				
	Biaya Sarana				
a.	Produksi	45.296,30	407.666,67	2.058.922,56	18.530.303,03
	Biaya Tenaga				
b.	Kerja	292.866,67	2.635.800,00	13.312.121,21	119.809.090,91
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>338.162,96</b>	<b>3.043.466,67</b>	<b>15.371.043,77</b>	<b>138.339.393,94</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>				
	Penyusutan				
a.	Alat	182.104,94	1.638.944,44	8.277.497,19	74.497.474,75
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>182.104,94</b>	<b>1.638.944,44</b>	<b>8.277.497,19</b>	<b>74.497.474,75</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>520.267,90</b>	<b>4.682.411,11</b>	<b>23.648.540,97</b>	<b>212.836.868,69</b>
<b>B.</b>	<b>PRODUKSI</b>				
	Jumlah				
A	Produksi (Kg)	720,30	6.482,67	32.740,74	294.666,67
b.	Harga	1.242,50	11.182,50	56.477,27	508.295,45
c.	Penerimaan	894.977,78	8.054.800,00	40.680.808,08	366.127.272,73
	<b>PENDAPAT</b>				
<b>C.</b>	<b>AN</b>	<b>374.709,88</b>	<b>3.372.388,89</b>	<b>17.032.267,12</b>	<b>153.290.404,04</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Ket: \*LLG = 0,022 Ha

PP : Proses Produksi



### 1. Analisis Biaya Produksi .

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas, terlihat bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat garam rakyat yaitu sebesar Rp 520.267,90 Per LLG atau sebesar Rp 23.648.540,97 per Ha per proses produksi. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan usaha garam rakyat sebesar Rp 338.162,96 per LLG atau sebesar Rp 15.371.043,77 per Ha per proses produksi dan biaya tetap sebesar Rp 182.104,94 per LLG atau sebesar Rp 8.277.497,19 per Ha per proses produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya sarana produksi diantaranya: air laut, bahan bakar minyak dan oli, biaya transportasi, karung/wadah, biaya penyimpanan, tali dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat. Adapun rincian biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha responden selama melakukan usaha garam rakyat adalah:

#### a. Biaya Variabel

Tabel 1.2. Rata-Rata Biaya Variabel pada Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Praya Timur Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah/ LLG/PP	Per LLG		Per Ha	
			Nilai/PP	Nilai/Tahun	Nilai/PP	Nilai/Tahun
<b>Biaya Sarana</b>						
<b>A.</b>	<b>Produksi</b>					
1	volume air laut (m3)	22				
2	Bahan Bakar Minyak (Liter)					
	a. Bensin	1,08	10.814,81	97.333,33	491.582,49	4.424.242,42
	b. Oli	0,11	5.555,56	50.000,00	252.525,25	2.272.727,27
3	Transportasi (Liter)	2,0519	20.518,52	184.666,67	932.659,93	8.393.939,39
4	Karung/Wadah (Unit)	1,0963	5.000,00	45.000,00	227.272,73	2.045.454,55
5	Biaya Penyimpanan (Unit)	0,01	2.777,78	25.000,00	126.262,63	1.136.363,64
6	Tali (Unit)	0,0630	629,63	5.666,67	28.619,53	257.575,76
	<b>Total Biaya Sarana Produksi</b>		<b>45.296,30</b>	<b>407.666,67</b>	<b>2.058.922,56</b>	<b>18.530.303,03</b>
<b>B.</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>9,9593</b>	<b>292.866,67</b>	<b>2.635.800,00</b>	<b>13.312.121,21</b>	<b>119.809.090,90</b>
	<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>383.459,26</b>	<b>3.451.133,33</b>	<b>17.429.966,33</b>	<b>156.869.696,97</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

#### - Biaya Sarana Produksi

Berdasarkan Tabel 1.2. menunjukkan bahwa biaya rata-rata tertinggi pada biaya sarana produksi adalah pada biaya transportasi yakni sebesar RP 20.518,52 per LLG atau sebesar Rp 932.659,93 per Ha per proses produksi. Sedangkan rata-rata biaya terendah pada biaya sarana produksi adalah biaya tali yakni sebesar Rp 629,63 per LLG atau sebesar Rp 28.619,53 Per Ha per proses produksi. Hal ini dikarenakan sebagian petani responden melakukan penjualan ke pasar-pasar atau menjual garam dengan cara keliling ke daerah-daerah lain sehingga memerlukan biaya transportasi yang cukup besar untuk biaya ongkos saat bepergian.

- **Biaya Tenaga Kerja**

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk pembuatan garam rakyat ini adalah sebesar Rp 292.866,67 per LLG atau Rp 13.312.121,21 per Ha per proses produksi. Usaha garam rakyat yang dilakukan di daerah penelitian oleh petani responden meliputi berbagai jenis kegiatan antara lain:

Usaha garam rakyat yang dilakukan di daerah penelitian oleh petani responden meliputi berbagai jenis kegiatan antara lain:

1. Masa persiapan lahan

Masa persiapan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yakni tahap pengeringan dan tahap pemadatan tanah, masa pengeringan dengan cara pertama-tama dilakukan dalam usaha garam terlebih dahulu tambak dikeringkan selama satu hari. Setelah kering dijemur selama dua hari, dibersihkan lumut dan kayu yang ada di meja garam atau petakan-petakan kecil, jika ada lubang-lubang kecil disekitar meja garam petani responden di daerah penelitian menutup lubang kecil dengan tanah yang diambil di sekitar areal tambak dengan menggunakan tangan. Sambil menunggu lahan tambak kering biasanya petani memasukkan air ke dalam kolam penampungan air tua. Kemudian tahapan kedua yakni masa pemadatan tanah dengan cara meja garam atau petakan-petakan kecil yang belum rata dan masih becek dipadatkan sampai keras atau seperti disemen. Pada daerah penelitian tahapan ini biasanya dilakukan pada saat matahari panas karena akan mempermudah pemadatan tanah.

2. Masa penyaluran air dan pemeliharaan garam

Setelah meja garam atau petakan-petakan air dipadatkan lalu petani menyalurkan air yang sudah ditampung sebelumnya pada kolam penampungan air tua dan disalurkan keseluruhan meja garam atau petakan-petakan kecil untuk pembuatan garam. Setelah itu dijemur selama 5-7 hari dan menjadi kristal.

3. Masa pemanenan dan pengangkutan garam ke gudang

Setelah 5-7 hari dijemur di bawah terik matahari, air yang berada dimeja garam atau petakan-petakan kecil yang sudah menjadi kristal baru dipanen. Pemanenan garam dilakukan pada pagi dan sore hari dikarenakan pada pagi hari matahari belum terlalu panas sedangkan pada sore hari matahari mulai terbenam. Pengambilan garam dilakukan dengan menggunakan pengais yang terbuat dari kayu dan bambu. Garam ditarik ke samping didekat pematang meja garam atau petakan-petakan kecil, setelah itu ditarik ke atas pematang meja garam ke berbagai tempat dipinggir pematang. Garam yang sudah selesai dipanen bisa langsung diangkut ke gudang untuk proses penyimpanan garam.

b. Biaya Tetap

Berdasarkan hasil penelitian, Tabel 1.1. menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat tertinggi adalah pompa air yaitu sebesar Rp 119.444,44 per LLG atau Rp 5.429.292,93 per Ha per proses produksi dengan persentase 65,59 % karena pompa air merupakan alat yang paling besar nilainya diantara alat lainnya pada proses pembuatan garam. Sementara itu, biaya penyusutan alat yang terendah adalah piring yaitu sebesar Rp 666,67 per LLG atau Rp 30.303,03 per Ha dengan persentase 0,36% karena piring merupakan alat yang paling sedikit nilainya diantara alat yang lainnya.

**Analisis Pendapatan**

Pendapatan merupakan selisih antara total nilai produksi atau penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah produksi garam rakyat dalam satu kali proses produksi, sedangkan nilai produksi adalah hasil kali antara jumlah produksi garam rakyat (Kg) dengan harga garam per satuan produksi (Rp/Kg).

Tabel 1.3. Rata-Rata Pendapatan Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Praya Timur Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	per LLG		Per Ha	
			Nilai/PP	Nilai/Tahun	Nilai/PP	Nilai/Tahun
1	Biaya Produksi Jumlah	Rp	520.267,90	4.682.411,11	23.648.540,97	212.836.868,69
2	Produksi	Kg	720,30	6.482,67	32.740,74	294.666,67
3	Harga	Rp	1.242,50	1.242,50	1.242,50	1.242,50
4	Nilai Produksi	RP/Kg	894.977,78	8.054.800,00	40.680.808,08	366.127.272,73
5	Pendapatan	Rp	374.709,88	3.372.388,89	17.032.267,12	153.290.404,04

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Pada Tabel 1.3. menunjukkan rata-rata total nilai produksi garam rakyat sebesar Rp 894.977,78 per LLG atau Rp 40.680.808,08 per Ha per proses produksi dan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 520.267,90 per LLG atau Rp 23.648.540,97 per Ha sehingga didapatkan pendapatan usaha garam rakyat di Kecamatan Praya Timur per LLG sebesar Rp 374.709,88 atau Rp 17.032.267,12 per Ha per proses produksi. Besar kecilnya pendapatan yang diterima sangat dipengaruhi oleh besarnya nilai produksi dan biaya produksi. Dengan kata lain pada tingkat biaya produksi yang sama semakin besar nilai produksi maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani.

### Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2022

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian secara simultan dan parsial terhadap hasil analisis regresi faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usaha garam rakyat di kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi linier berganda untuk mengetahui terjadi gangguan atau tidak pada model, sehingga persamaan yang diperoleh terbebas dari penyimpangan terhadap asumsi klasik. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yakni apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal (Raharjo, 2014).

Tabel 1.4. Hasil Uji Normalitas Pada Model Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	75.135,55280055
Most Extreme Differences	Absolute	0,117

	Positive	0,094
	Negative	-0,117
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 1.4. terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### 1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat ada atau tidaknya suatu korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF yakni apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, dan sebaliknya apabila nilai *Tolerance*  $< 0,10$  artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Apabila nilai VIF  $< 10,00$  artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, dan sebaliknya apabila nilai VIF  $> 10,00$  artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Raharjo, 2014).

Tabel 1.5. Hasil Uji Multikolinearitas Pada Model Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X2 (Biaya Tenaga Kerja)	.301	3.324
X3 (Jumlah Produksi)	.316	3.161
X4 (Harga)	.591	1.692
X5 (Umur)	.204	4.906
X6 (Tingkat Pendidikan)	.598	1.672
X7 (Pengalaman Usaha)	.213	4.700
X8 (Jumlah Anggota Keluarga)	.832	1.202

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 1.5. nilai VIF dari seluruh variabel kurang dari 10 sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

### 1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah data model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yakni apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, dan sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Raharjo, 2014).

Tabel 1.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1025.244	70758.787		.014	.989
X1	-.082	.153	-.163	-.534	.599
X2	44.594	54.315	.244	.821	.420
X3	69.979	32.036	.475	1.184	.240
X4	-1739.554	1601.060	-.402	-1.087	.289
X5	9707.767	11714.204	.179	.829	.416
X6	2951.386	2056.648	.520	1.435	.165
X7	-6627.624	6348.157	-.191	-1.044	.308

a. Dependent Variable: ABS

Dari Tabel 1.7. di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (Abresid). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi setiap variabel independen yang semuanya lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Statistik

### 2.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji  $R^2$  dapat dilihat pada Tabel 4.18. berikut:

Tabel 1.8. Hasil uji  $R^2$  Pada Model Regresi

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 <sup>a</sup>	.958	.944	86264.70561

a. Predictors: (Constant), X8, X3, X4, X7, X6, X2, X5  
b. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 1.8. di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,958 yang artinya keragaman dari variabel dependen yakni pendapatan garam rakyat dapat dijelaskan secara linier oleh variabel independen yang terdiri dari luas lahan, biaya tenaga kerja, jumlah produksi, harga, umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah anggota keluarga sebesar 95,8 %, sisanya 4,2 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

### 2.2. Uji Simultan (F-Test)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dimana jika F hitung > F tabel atau melihat nilai signifikan yang kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh nilai variabel bebas terhadap variabel terikat secara rinci dapat dilihat dari Tabel 1.9. berikut:

Tabel 1.9. Hasil Uji F pada Model Regresi

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3719768795201.999	7	531395542171.714	71.409	.000 <sup>b</sup>
	Residual	163715187544.701	22	7441599433.850		
	Total	3883483982746.700	29			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X8, X3, X4, X7, X6, X2, X5

Berdasarkan Tabel 1.9. di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 71.409 lebih besar dari F tabel (2,42) dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari luas lahan, biaya tenaga kerja, jumlah produksi, harga, umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu pendapatan garam rakyat di Kecamatan Praya Timur.

### .2.3. Uji Parsial (T-Test)

Uji signifikan t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat secara individu. jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima. Hasil analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat dilihat dalam Tabel 4.20. berikut :

Tabel 1.10. Hasil Uji Parsial (T-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.033.208,633	139.068,695		-7,429	0,000*
X1	-1,810	0,300	-0,481	-6,029	0,000*
X2	1.500,977	106,751	1,094	14,061	0,000*
X3	789,978	62,964	0,714	12,546	0,000*
X4	-1.221,150	3.146,708	-0,038	-0,388	0,702
X5	-19.360,467	23.022,993	-0,048	-0,841	0,409
X6	1.654,963	4.042,119	0,039	0,409	0,686
X7	-19.177,954	12.476,611	-0,074	-1,537	0,139

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pada Tabel 1.10. di atas, dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1.033.208,633 - 1,810 X_1 + 1.500,977 X_2 + 789,978 X_3 - 1.221,150 X_4 - 19.360,467 X_5 + 1.654,963 X_6 - 19.177,954 X_7$$

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap pendapatan garam rakyat sebagai berikut.

#### 1) Biaya Tenaga Kerja ( $X_1$ )

Koefisien regresi biaya tenaga kerja sebesar  $-1,810$  mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 biaya tenaga kerja akan menurunkan pendapatan sebesar  $1,810$ . Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 atau t-hitung sebesar -6,029 lebih kecil dari nilai t-tabel (2,045) yang berarti bahwa secara statistik  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan garam rakyat di Kecamatan Praya Timur. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ratupada (2022) yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha dengan kesimpulan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uji parsial tersebut, dikaitkan dengan temuan di lapangan dapat dijelaskan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap turunnya pendapatan.

#### 2) Jumlah Produksi ( $X_2$ )

Koefisien regresi jumlah produksi sebesar 1.500,977 mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan sebesar 1.500,977. Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 atau t-hitung sebesar 14,061 lebih besar dari nilai t-tabel (2,045) yang berarti bahwa secara statistik  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya variabel jumlah produksi berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan garam rakyat di Kecamatan Praya Timur. Hasil penelitian



tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Adiraga dan Setiawan (2013) yang meneliti tentang Analisis dampak perubahan curah hujan, luas tambak garam, dan jumlah petani garam terhadap produksi usaha garam rakyat di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dengan kesimpulan bahwa jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uji parsial tersebut, dikaitkan dengan temuan di lapangan dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan karena semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani garam maka akan semakin meningkatkan pendapatan.

### 3) Harga ( $X_3$ )

Koefisien regresi harga sebesar 789,978 mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 harga akan meningkatkan pendapatan sebesar 789,978. Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 atau t-hitung sebesar 12,546 lebih besar dari nilai t-tabel (2,045) yang berarti bahwa secara statistik  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya variabel harga berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan garam rakyat di Kecamatan Praya Timur. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Saragih (2016) yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi dengan kesimpulan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uji parsial tersebut, dikaitkan dengan temuan di lapangan dapat dijelaskan bahwa harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan karena semakin tinggi harga jual garam maka nilai produksi meningkat sehingga pendapatan juga akan semakin meningkat.

### 4) Umur ( $X_4$ )

Koefisien regresi umur sebesar -1.221,150 mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 umur akan menurunkan pendapatan sebesar 1.221,150. Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi 0,702 lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau t-hitung sebesar -0,388 lebih kecil dari nilai t-tabel (2,045) yang berarti bahwa secara statistik  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, artinya variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan garam rakyat di Kecamatan Praya Timur. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yanutya (2013) yang meneliti tentang Analisis pendapatan petani tebu di kecamatan Jepon kabupaten Blora dengan kesimpulan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uji parsial tersebut, dikaitkan dengan temuan di lapangan dapat dijelaskan bahwa umur responden tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan karena semakin tua umur seseorang maka semakin berkurang energi yang dimiliki sehingga dapat menurunkan hasil produksi dan pendapatan juga akan menurun.

### 5) Tingkat Pendidikan ( $X_5$ )

Koefisien regresi pendidikan sebesar -19.360,467 mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 pendidikan akan menurunkan pendapatan sebesar 19.360,467. Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi 0,409 lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau t-hitung sebesar -0,841 lebih kecil dari nilai t-tabel (2,045) yang berarti bahwa secara statistik  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, artinya variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan garam rakyat di Kecamatan Praya Timur. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pohan (2018) yang meneliti tentang Analisis usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wortel di Desa Gajah dengan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan uji parsial tersebut, dikaitkan dengan temuan di lapangan dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan karena kenyataan di lapangan adalah pembuatan garam masih menggunakan metode tradisional dan bergantung dari ilmu turun temurun. Petani responden yang tingkat pendidikannya lebih tinggi biasanya memiliki peluang untuk melakukan hal-hal yang lebih baik sehingga

kurang fokus dalam menjalankan usahanya dan akhirnya pendapatannya menurun.

#### 6) **Pengalaman Usaha ( $X_6$ )**

Koefisien regresi pengalaman usaha sebesar 1.654,963 mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 tahun pengalaman usaha akan meningkatkan pendapatan sebesar 1.654,963. Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi 0,686 lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau t-hitung sebesar 0,409 lebih kecil dari nilai t-tabel (2,045) yang berarti bahwa secara statistik  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, artinya variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan garam rakyat di Kecamatan Praya Timur. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silviana (2022).

#### 7) **Jumlah Anggota Keluarga ( $X_7$ )**

Koefisien regresi jumlah anggota keluarga sebesar **-19.177,954** mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 anggota keluarga akan menurunkan pendapatan sebesar **19.177,954**. Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi 0,139 lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau t-hitung sebesar -1,537 lebih kecil dari nilai t-tabel (2,045) yang berarti bahwa secara statistik  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, artinya variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan garam rakyat di Kecamatan Praya Timur. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ratupada (2022) yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha dengan kesimpulan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, tidak semua anggota keluarga membantu dalam proses pembuatan garam sehingga variabel jumlah anggota keluarga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

#### 4.6. Analisis Kendala yang Dihadapi Pengusaha Tani Garam Rakyat

Kendala yang dihadapi pengusaha garam rakyat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang ada hubungannya dengan pengelolaan usaha garam rakyat. Hampir seluruh responden mengalami kendala perubahan cuaca yang tidak menentu yakni pada saat terik matahari berkurang, sehingga proses pembuatan garam menjadi terhambat atau lebih lama dari biasanya. Pada saat musim hujan petani tidak dapat melakukan pembuatan garam karena masih kurangnya modal dan pengetahuan terbaru terkait cara pembuatan garam menggunakan alat tanpa harus menunggu cahaya matahari saja.

Cuaca merupakan masalah utama bagi petani garam rakyat yang ada di Kecamatan Praya Timur. Permasalahan cuaca yang dimaksud adalah pada saat menunggu terbentuknya garam kadang-kadang terjadi cuaca mendung yang lama dan hujan secara tiba-tiba. Hal ini membuat panen petani menjadi terlambat, karena petani harus menunggu terbentuknya garam dalam kurun waktu yang lama lagi.

Selain faktor cuaca, petani juga mengeluhkan masalah modal. Modal merupakan hal pokok terpenting yang diperlukan bagi petani untuk kelancaran usahanya, selain itu modal juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya skala usaha yang dilakukan oleh petani. Untuk membiayai kegiatan usaha garamnya, mereka memperoleh tambahan biaya dengan cara meminjam dari tetangga dan ada juga petani yang memperoleh tambahan modal dari pengumpulan uang dari keluarga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata biaya produksi garam rakyat di Praya Timur adalah Rp 520.267,90 per LLG atau Rp 23.648.540,97 per Ha yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan rata-rata total nilai produksi yaitu Rp 894.977,78 per LLG atau Rp 40.680.808,08 per Ha per proses produksi sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 374.709,88 atau Rp 17.032.267,12 per Ha per proses produksi.



- 2) Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani garam rakyat di Kecamatan Praya Timur adalah Biaya Tenaga Kerja (X1), Jumlah Produksi (X2), dan Harga (X3), sedangkan faktor-faktor sosial ekonomi yang tidak berpengaruh adalah Umur (X4), Tingkat Pendidikan (X5), Pengalaman Usaha (X6) dan Jumlah Anggota Keluarga (X7).
- 3) Kendala yang dihadapi pengusaha garam rakyat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang ada hubungannya dengan pengelolaan usaha garam rakyat. Hampir seluruh responden mengalami kendala perubahan cuaca yang tidak menentu yakni pada saat terik matahari berkurang, sehingga proses pembuatan garam menjadi terhambat atau lebih lama dari biasanya. Pada saat musim hujan petani tidak dapat melakukan pembuatan garam karena masih kurangnya modal dan pengetahuan terbaru terkait cara pembuatan garam menggunakan alat tanpa harus menunggu cahaya matahari saja.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1). Pengusaha garam rakyat di Kecamatan Praya Timur diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi dengan cara pengelolaan yang baik, perbaikan kemasan sehingga produk terlihat menarik dan bervalu, memperluas jangkauan pemasaran agar produk tidak menumpuk pada satu daerah saja sehingga suplay lebih tersebar.
- 2). Pengusaha garam rakyat Kecamatan Praya Timur yang mengeluhkan masalah modal diharapkan bisa mengajukan kredit pinjaman. Contohnya KUR.
- 3). Pemerintah diharapkan menyediakan fasilitator seperti penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan pengusaha tani garam mengenai cara produksi garam yang terbaru.
- 4). Peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti di bidang yang sama dengan penelitian ini dapat menggunakan variabel diluar penelitian ini untuk menemukan berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam rakyat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiraga, Y., & Setiawan, A. H. (2013). Analisis dampak perubahan curah hujan, luas tambak garam, dan jumlah petani garam terhadap produksi usaha garam rakyat di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati (Periode 2003-2012) (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- Anwar., et al. 2015. *Buku Ajar Ekonometrika*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram. Mataram.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Badan Pusat Statistik*. [Online] Available at: <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/14/2013/impor-garam-menurut-negara-asal-utama-2010-2019.html>. [Diakses 30 Agustus 2021].
- Dinas Kelautan dan Perikanan Lombok Tengah. 2021. *Data Produksi Pugar Lombok Tengah*. Praya, Lombok Tengah.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2021. *Data Produksi Pugar NTB*. Mataram.
- Jumriati. 2017. *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Soreang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar*. [Skripsi, unpublished]. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. 2020. *Pedoman Teknis Pengembangan Usaha Garam Rakyat Tahun 2020*. Jakarta.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pohan, R. A. (2018). Analisis usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani wortel di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo (*Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara*).
- Ratnawati, Andalan Tri., Hikmah. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM (Studi Kasus UKM di Kabupaten dan Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah*. UNTAG Semarang.
- Ratupada, Yohanis Frans. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Peternakan Sapi di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Universitas Kristen Wira Wacana Sumba*. Vol. 5(1)
- Saipal, M., Surullah, M., & Mustafa, S. W. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 31-41.
- Saragih, F. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*, 9(2), 101-106.
- Silviana, Febi. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Vol. 3(1).
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yanutya, P. A. T. (2013). Analisis pendapatan petani tebu di kecamatan Jepon kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).